

# Kembangkan Wirausaha Guna Menciptakan Lapangan Kerja Demi Memajukan Perekonomian Bagi Generasi Muda

M Ikbal Pratama<sup>1</sup> dan Jamaaluddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

\*jamaaluddin@umsida.ac.id

**Abstract.** Wirausaha memiliki peran yaitu sebagai penopang kemajuan bangsa. Dengan adanya banyaknya para pengusaha baru pada dinegara Indonesia ini mampu untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Bagi generasi muda yang baru lulus sekolah mencari kerja bukan hanya untuk semata – mata demi uang melainkan pengalaman. Berbekalan pengalaman dibidang pekerjaan yang telah dilaluinya nanti ia akan membuka sebuah lapangan pekerjaan yang nantinya akan menciptakan wirausaha. Tentu hal ini mempunyai nilai postifi yang bertujuan untuk mengurangi dampak generasi madesu dan memperkecil angka pengangguran.

## 1. Pendahuluan

Sang wirausahawan adalah manusia yang membanting tulang demi menanam biji usaha kemudian berubah jadi pohon usaha raksasa. Memakai akal sehat pintarnya, maka proses usahanya wajib untuk membuahkan hasil, bijih yang digenggamnya wajib subur dan dapatkan tanaman lebat dan besar juga memunculkan biji benih kecil lainnya lalu ditaburkan disekitar. Sehingga nantinya tampaklah pengusaha - pengusaha *fresh ready* untuk ciptakan usaha pengembangan dari usaha yang telah dilakukannya [1].

Seorang wirasausaha haruslah memiliki mental yang tahan dibanting dan tahan remuk bisa dikatakan mental besi. Karena di tengah sebuah perjalanan sebuah pengusaha akan menemui namanya sebuah problematika. Proses jatuh bangun yang dialami pengusaha itu bisa dikatakan hall umrah, karena tidka ada yang namanya seorang pengusaha yang berjalan dengan mulus dan santai. Bagi orang yang memiliki pendirian dan bersifat pantang menyerah tentu hal ini bukan lagi masalah besar.

Awalan *step* atau Langkah diambil nantinya sang pengusaha sangatlah menyita pikiran, tenaga dan waktu, ada juga lagi orang dalam kehidupannya mempunyai sehari 24 jam itu dikatakan masih kurang untuk melakoni smua proses usaha itu. Bahwa ada juga bilang wirausaha bisa dikatakan *newvie* agar usaha bisa langsung melejit ke langit, ia tak mengenal kata istirahat dan tidur ke rumahnya dikarenakan menangani usaha yang ia lakoni selama proses perintisan tersebut. Demi akannya hal itu ia rela tak bertemu keluarga, saudara ataupun pacarnya hanya demi menggeluti perintisan awal usaha, sungguh begitu sulitnya akan menjadi pengusaha muda yang bercita – cita menjadi orang yang dikatakan sukses dan sejahtera Sentosa [1].



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd

Untuk bisa menyeimbangi sebuah bisnis alangkah benar miliki nilai dan bermanfaat. Dengan memakai cara atau langkah ini bisa gunakan langsung pakai terapkan konsep pengusaha bersosial. Konsep pengusaha bersosial telah jadi konsep *famous* di negara mana - mana [2]. Dari kalangan mana saja mulai menggossipkan konsep sang pengusaha bersosial dijadikan patokan *innovation solution* dalam tuntaskan permasalahan *sociality*. *Problem solving social* sendiri telah jadikan kebersamaan permasalahan nantinya cara mengatasi butuhkan aura berirama dari pihak mana - mana.

Dinegri Indonesia, pemerintah telah hanguskan aneka ragam sumber daya untuk tangani *problem sociality* dan berpangku tangan pada negara lain pada seluruh dunia dimanapun berada. Pada kenyataannya tidak cukupkan semua ini, oleh karena itu di perlunya keindividualisme atau lembaga mampu menerawangkan probabilitas dan keluarkan pikiran inovatif untuk menuntaskan *problem sociality*. Bisa jadi inilah ciptakan individu atau lembaga yang disebut sebagai wirausaha bersosial. Yang mana *goal* kewirausahaan bernuansa sosial adalah terpaparnya *social exchange* kearah tujuan benar atau positifkan dan tuntaskan *problem sociality* untuk *urgensi* kalayak masyarakat [3].

## 2. Tinjauan Pustaka

Sang Kewirausahawan bisa juga ada yang menamainya dengan sebut kedinamisan sebuah karya atau nilai demi mewujudkan penghargaan barang atau jasa serta kemakmuran. Kewirausahawan pun dikatakan terapan prosesan kreatifif dan inovatif untuk pecahkan problematika dan merabahi peluang nantinya akan dihadapin tiap - tiap orang langsung kekehidupan sehari hari [2]. Inilah manfaatnya berwirauahawan:

1. Menuangkan probabilitas *free option* mengontrol takdir atau jalan nasib masing - masing.
2. Berikan peluang untuk dapat berubah: *Bisnisman* temukan cara untuk *combine* rasa kemanusiaan mereka pada macam - macam masalah ekonomi dan kesosisalan harapan nantinya akan *enjoy in your life*.
3. Mengasihkan probabilitas pencapaian potensi diri sepenuhnya: Senang dalam bisnis *gives strength*, bangkitnya jiwamu bisa terbuat ikuti dari hobi bakatmu sendiri.
4. Mengasihkan *probability* untuk raih laba semaksimal kalua bisa.
5. Miliki *probability* biar bisa tanggap atau aktif masuk kemasyarakatan dan dapat penghormatan usahanya.

*Entrepreneur* saat jalankan bisnis takan bisa modalnya lepas dari itu. Jadi tak selamanya *familiar* dengan *money or tangible*. Ketika ide muncul didepan bisa dikatakan *amazing capital*, sebab masukan dengankata lain sumber terbentuk semuanya dan terwujud modal. Macam modal tergolong kedalam *intangibile* (tak kasap mata modalnya) antara lain:

### 1. Intellectual Capital

Modal Intelektual bisa dikatakan juga kombinasi dari pengumpulan *power intangible* dan *activity* mengiakkan perkumpulan berubah berwujud bahan baku menggumpalan, keuangan dan sumberdaya manusia tergolongkan *automatically* sistem biar tercipta *stakeholder value*.

### 2. Social and Moral Capital

Modal sosial dan moral juga diartikan sesuatu *integrity* tergolongkan *urgent* mempersatukan sebuah citra diri orang itu sendiri. Jikalau sebagai seorang wirausahawan, anda pada saat menjalankan bisnis pastinya etika wirausahawan anda buat tak boleh dilanggar.

### 3. Mental Capital

Mental wirausahawan wajiblah dibinahkan masih awalan nol. Karena *capital mentality* bisa juga *prepare* sejaklah kecil, lalu penerapan mewujudkan keberanian biar nanti biasa hadapi risiko dan tantangan.

## 3. Pembahasan

### Kewirausahaan Sosial

Ada pula beberapa konsep wirusaha bersosial antara lain:

1. Nilai sosial juga perekonomian bisa dicipta.
2. *Jobdesk*.
3. Inovasian / *new product and service*.
4. Bahan bersosial / *sociality capitalizer*.
5. *Equity promotion*.

Kriteria wirausaha bersosial cara mengartikan *problem sociality* terkhusus langsung dan diaturkan, buat dan juga kelola usaha nuansa sosial guna capaian evolusi yang diharap. Pengelolaan digapai pakai cara *combine social activity* dan *profit oriented*, capailah swasembada, kurangi sebab kegantungan sumbangan dan *government funds*, dan tingkatkan bakat, luaskan pengiriman *value sociality* usulan nyata [2].

### **Pelaku Kewirausahaan Sosial**

Pelaku wirasusahawan sosial bisa dikatakan pula individual maupun kelompok ciptakan evolusi bagi orang sekitar, melalui tangkap probabilitas telah hilang lalu perbaiki *system* memakai *new approach* terus ciptakan jawaban atau *solution* untuk *repair* semua orang jadi sangat baik. Kewirausahaan sosial bernasib untuk berserawangan dimasyarakat pada lokasi belum tersentuh oleh kebijakan yang ada [2]. 8 asumsi dasar perihal asal - muasal, tujuan, dan taktik para usahawan sosial:

1. Seorang wirausahawan tak harus atau tidak diwajibkan individu, mereka bisa berubah jadi kelompok kecil atau tim individual, organisasi, jejaringan bisa pula *community* terpadu biar ciptakan evolusi.
2. Wirausahawan sosial buat evolusi berkepanjangan berskala cakupan luas.
3. Kewirausahawan sosial dapat tuangkan ide, menggunakan pola atau *tren* yang terjadi di masyarakat untuk mengkalisi *problem sociality* sangat melebihi *detail*.
4. Pengusahawan bersosial masuk diposisi antara cakupan sector luas.
5. Wirausahawan sosial tak perlu terlibat usaha sosial atau pakai alat berbasis pasar untuk dijadikan sebuah *goal* atau kesuksesan.
6. Total keseluruhan kewirausahaan bervariasi diseluruh individualisme dan *entity*.
7. Kekentalan kewirausahaan mengajak evolusi dan tak pasang urutan waktu kewaktu.
8. Wirausahawan sosial terkadang gagal, meskipun pada tingkat yang belum atau akan ditentukan.

### **Keuntungan Menjadi Wirausahawan Sosial**

Wirausahawan sosial condong berbisnis ciptakan *goal value* buat semua orang juga *giveaway profit*. Kewirausahawan bersosial berpengaruh sekali buat orang fakir, nyatanya saat lakukan *survei* lokasi juga *alternative*. Terdapat pula kelebihan jadi wirausahawan:

1. *Capitalization*  
Wirausahawan mudah sekali tingkatkan modal sebab diinvestasikan yaitu tak lain *mission*, *trust* dan *ethics*, dan tahap pembuatan pengusahawan tak begitu butuh modal yang besar.
2. *Marketing*  
Pemasaran dan *promotion* buat organisasi sangatlah mudah. karna untuk hasilkan *problem solution* diatasi saat ini, pengusahawan mampu memikat semua orang hanya pakai medsos (media sosial).
3. *human Resources*  
Murah meriah tentuin sumber daya manusia (SDM), pengusahawan bersosial gampang sekali dapati *support* diindividual miliki *mission and vision* yang sama dan penempatan terima gaji minim dan rendah dibanding dari perusahaan komersil lainnya.
4. *Focused On Problem Solving*  
Pengusahawan *sociality* layanan diberi akan disesuaikan untuk penuhi harapan individu bisa juga problematika. Dan ditawarkanlah bentuk penyelesaian merujuk keinti masalah.
5. *cost effectiveness*  
Efektivitas ongkos tak lain hanya *profit* lain wirausahawan *sociality*. *Solution* ditawarkan *organization* bagus berwujud *product* or *service* kiranya dimasuk nalar dibanding pelayanan diberikan non-profit organization

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jamaaluddin, “Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3,” vol. 162, p. 153, 2017.
- [2] Rintan Saragih, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial,” *J. Econ. Resour.*, vol. 3, no. 2, pp. 26–34, 2017, doi: 10.33096/jer.v1i2.160.
- [3] Wininatin khamimah, “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia,” *jurnal disrupti bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 228–240, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>